

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai komponen langsung yang terjun di dunia pendidikan guru mempunyai kewajiban yang tidak ringan di dalam mendidik siswa siswinya di sekolah. Karena sesuai tugas dan peranan guru, kalau ditinjau dari sejarah perkembangan profesi guru maka tugas mengajar adalah pelimpahan dari tugas orang tua yang tidak lagi memberikan contoh-contoh kongkrit, karena banyak orang tua sekarang yang lupa dengan tugasnya sebagai orang tua, mereka malah sibuk akan kegiatan atau pekerjaan diluar dan memikirkan dirinya sendiri. Oleh karena itu tidak setiap orang tua mampu menemukan dan memiliki metode serta pendekatan yang tepat dalam upaya pendidikan anak. Sehingga sering kali tidak mendapat perhatian anak dan bisa jadi mengekang kehidupan anak yang justru berpotensi menghambat perkembangan anak. Padahal masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat untuk pendidikan berbagai perilaku keagamaan, termasuk pendidikan umum dan agama.

Belajar bagi anak sekarang sudah tidak terlalu dihiraukan, karena kurangnya perhatian dari orang terdekat terutama orang tua serta kurangnya motivasi dari orang tua dan guru serta motivasi dari dirinya sendiri, maka dari itu anak-anak sering merasa bosan jika di ajak belajar berfikir kritis. Padahal dalam proses belajar, motivasi itu merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha yang membawa seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sebagaimana firman Allah dalam alqur'an فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ yaitu berlomba-lombahlah dalam mencari kebaikan (dalam mencapai prestasi).

Dengan berkembangnya kebudayaan yang meliputi teknologi, perkembangan jumlah anak yang memerlukan pendidikan disertai dengan keinginan manusia untuk serba cepat dalam segala hal membawa pengaruh pula atas tugas dan peranan guru. Oleh karena itu salah satu jalan keluarnya adalah penggunaan alat peraga untuk keperluan proses pengajaran. Namun demikian penggunaan alat peraga ini jangan sekedar dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, artinya penggunaan semata-mata ditentukan oleh guru. Melainkan merupakan upaya membantu anak-anak untuk belajar. Kalau perlu dengan cara individual (berinteraksi secara individual dengan alat peraga dilingkungan sekitarnya) dan secara kelompok kecil dengan teman sekelas.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi

belajar siswa khususnya pelajaran IPA yang didukung dengan penggunaan alat peraga dilingkungan sekitar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik agar dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, karena di MI kami siswanya rata-rata hidup dari keluarga yang ekonominya rendah dan orang tuanya kurang mendukung dalam mendampingi anaknya untuk belajar dalam berprestasi untuk mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 100 %, sedangkan siswa kami kelas IV nilainya yang di bawah KKM yaitu 50 %. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan

sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA dengan menggunakan alat peraga di sekitar.¹

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan memahami materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.² Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Sebagaimana tercantum pada GBPP bahwa pengajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai konsep-konsep IPA untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan Iptek dan kelestarian lingkungan serta kebanggaan Nasional.³

¹RochmanNatawidjaja, *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bunda Karya, 1979), 35.

²Moh.Nur, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, (Surabaya: University Pres. Universitas Negeri Surabaya, 2001), 3.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 2.

Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut tampak bahwa siswa diarahkan untuk menguasai konsep-konsep ilmu IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari hari.

Dengan kondisi tersebut guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa berupaya mengubah pandangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu sulit. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, mengubah strategi mengajar dan memilih metode yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan dengan dukungan menggunakan alat peraga disekitarnya.

Dalam belajar IPA, secara umum pembentukan konsep merupakan produk eksperimental. Oleh karena itu pembentukan konsep IPA tidak begitu saja dibentuk melalui informasi atau penjelasan. Konsep tidak begitu saja dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Cara yang paling efektif untuk membentuk konsep IPA adalah melalui alat peraga.

Cara pembentukan konsep secara khusus di atas tertuang dalam kurikulum sekolah dasar yang mengutamakan pengajaran IPA harus dipilih metode yang dapat membangkitkan minat dan mengaktifkan siswa sehingga menimbulkan sikap yang mendukung terhadap proses belajar mengajar, seperti metode eksperimen, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode ini diharapkan siswa menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam sehari-hari, melalui alat peraga Tumbuhan disekitar di samping itu juga mengenalkan siswa bahwasannya Pelajaran IPA tidak hanya mempelajari yang umum saja tetapi dapat juga dikaitkan dengan kekuasaan Allah.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Tentang Bagian-bagian Tumbuhan dan Kegunaannya Melalui Alat Peraga Tumbuhan di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IV MI. Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2013/2014. “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan alat peraga pada tumbuhan di lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA di MI Bani Hasyim Lengkong Cerme?
2. Apakah melalui alat peraga pada tumbuhan di lingkungan sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik ?
3. Bagaimana respon siswa kelas IV MI Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik terhadap materi IPA yang menggunakan alat peraga di lingkungan sekitar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga pada tumbuhan di lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah digunakannya alat peraga pada tumbuhan di lingkungan sekitar.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap materi IPA yang menggunakan alat peraga di lingkungan sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Peneliti / Guru

Guru memperoleh kesempatan untuk meneliti masalah tersebut dan dapat mengambil manfaat bagi pengembangan pengajaran pada anak didiknya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pengajaran khususnya bidang studi IPA.

3. Bagi Siswa

Agar siswa lebih termotivasi dan mengevaluasi diri tentang pemahaman konsep IPA sehingga pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang optimal.

E. Hipotesis Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Meningkatkan Prestasi Belajar IPA tentang Bagian-bagian Tumbuhan dan Kegunaannya melalui Alat Peraga di Lingkungan Sekitar pada Siswa Kelas IV MI Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2013/2014 “ ini peneliti mengajukan hipotesis sebagaimana Prestasi belajar IPA dapat meningkat apabila didukung dengan alat

peraga di lingkungan sekitar dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik terhadap materi IPA, ditunjukkan dengan ketuntasan belajar yang tinggi.

Serta antusiasme siswa terhadap materi IPA yang menggunakan alat peraga di lingkungan sekitar, ditunjukkan dengan prosentase yang tinggi.

F. Anggapan Dasar dan Batasan Penelitian

Anggapan dasar adalah landasan untuk membuat hipotesis. Anggapan dasar konsep atau teori, hukum atau dalil.

Dalam penelitian ini kami beranggapan sebagai berikut :

1. Semua siswa sudah pernah mempelajari konsep mengenal bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas sebelumnya.
2. Semua siswa mendapat perlakuan dan fasilitas yang sama dari guru.

Karena keterbatasan yang ada diantaranya waktu, biaya, tenaga, fasilitas, kesempatan dan kemampuan maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian adalah di MI Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik
2. Siswa yang berperan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa, pada semester I tahun pelajaran 2013/2014.
3. Bidang studi yang diteliti adalah IPA
4. Materi yang disampaikan adalah bagian-bagian tumbuhan dan kegunaannya.